



STATISTIK DAERAH KABUPATEN ACEH UTARA 2011

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN ACEH UTARA
Jl. Banda Aceh - Medan KM. 295,7 Desa Alue Drien No. 62
Landing, Lhoksukon Barat.
Telp/Faks. (0645) 31893, e-mail : bps1111@bps.go.id
Homepage : <http://www.acehutarakab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN ACEH UTARA**

STATISTIK DAERAH KABUPATEN ACEH UTARA 2011

Katalog BPS : 1101002.1111
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25,0 cm
Jumlah Halaman : 45 halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara

Dicetak oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Pengantar



Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Aceh Utara 2011 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Aceh Utara yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Aceh Utara.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Aceh Utara 2011 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Aceh Utara dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Aceh Utara 2011 ini diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Lhoksukon, Desember 2011

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Aceh Utara



Husnul Khalik, S.Si

DAFTAR ISI

1. GEOGRAFI DAN IKLIM	1	10. PERTAMBANGAN & ENERGI	17
2. PEMERINTAHAN	2	11. INDUSTRI PENGOLAHAN	18
3. PENDUDUK	3	12. TRANSPORTASI	19
4. KETENAGAKERJAAN	5	13. KEUANGAN	20
5. PENDIDIKAN	7	14. PENGELUARAN PENDUDUK	22
6. KESEHATAN	10	15. PERDAGANGAN	23
7. PERUMAHAN	11	16. PERDAPATAN REGIONAL	25
8. PEMBANGUNAN MANUSIA	13	17. PERBANDINGAN REGIONAL	27
9. PERTANIAN	15	LAMPIRAN TABEL	29

Aceh Utara, salah satu kabupaten/kota yang berada di wilayah pantai timur Aceh

Rata-rata temperatur di wilayah Kabupaten Aceh Utara sepanjang tahun 2010 berada diantara 20°C hingga 34°C.

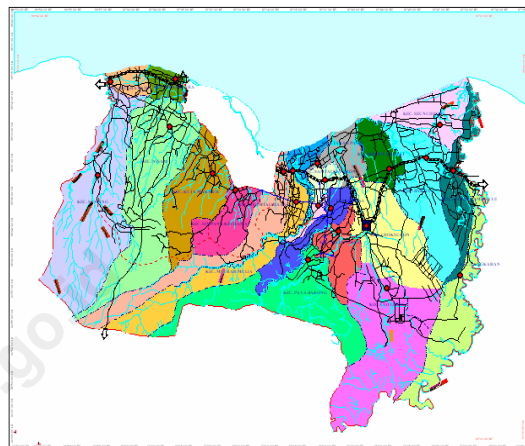
Kabupaten Aceh Utara merupakan bagian dari wilayah Provinsi Aceh yang terletak antara 96.52.00° – 97.31.00° Bujur Timur dan 04.46.00° – 05.00.40° Lintang Utara. Sampai dengan tahun 2010 Kabupaten Aceh Utara terdiri dari 27 kecamatan yang terdiri dari 70 kemukiman dan 852 desa atau gampong.

Kabupaten Aceh Utara dengan luas wilayah sebesar 3.296,86 km² yang beribukota di kecamatan Lhoksukon dan merupakan kabupaten terbesar jika dilihat dari jumlah desa yang berada disekitarnya serta berada di Propinsi Aceh memiliki batas wilayah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Kota Lhokseumae dan Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bener Meriah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bireuen.

Sebagian besar wilayah kabupaten Aceh Utara terdapat pada daerah dataran yaitu sebanyak 780 desa dari 852 desa yang ada. Suhu rata-rata sepanjang tahun 2010 berkisar pada suhu 20,0°C – 31,0°C dengan suhu maksimum terjadi di bulan April hingga Juni yakni 34° C dan suhu minimum terjadi di bulan Februari yaitu sebesar 20° C. Kecepatan angin maksimum berkisar antara 10 – 27 knot walaupun rata-rata

kecepatan angin hanya sebesar 4-5 knot. (Lampiran 1.1 – 1.2)

Peta Kabupaten Aceh Utara



Statistik Geografi dan Iklim Aceh Utara

Uraian	Satuan	2010
Luas	km ²	3.296,86
Desa di Pesisir	desa	40
Desa Bukan Pesisir	desa	812
Desa di Lembah	desa	30
Desa di Lereng	desa	58
Desa di Dataran	desa	724

Sumber : Aceh Utara Dalam Angka 2011

*** **Tahukah Anda**

Kabupaten Aceh Utara merupakan tempat pertama yang memiliki sejarah agama Islam di wilayah Asia Tenggara.

Kabupaten Aceh Utara memiliki jumlah desa yang paling banyak di Propinsi Aceh

Kabupaten Aceh Utara merupakan wilayah administrasi dengan jumlah desa yang paling banyak di Propinsi Aceh yaitu sebanyak 853 desa atau gampong

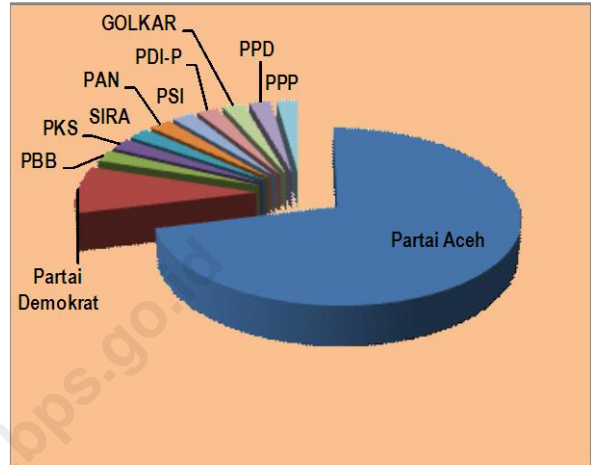
Kabupaten Aceh Utara yang beribukota di kecamatan Lhoksukon hingga tahun 2006 memiliki 850 desa dan 2 kelurahan yang terbagi ke dalam 56 buah mukim. Sebanyak 780 buah desa berada di kawasan dataran dan 72 desa di kawasan berbukit. Namun di tahun 2010 kabupaten Aceh Utara memiliki 852 desa yang terbagi dari 70 kemukiman. Kabupaten Aceh Utara yang dipimpin oleh Ilyas A.Hamid sejak tahun 2007 telah mengakhiri masa jabatannya seiring dengan telah habisnya masa pemerintahannya di bulan Oktober 2011, maka untuk sementara kabupaten Aceh Utara dipimpin oleh M. Ali Basyah sebagai penjabat bupati.

Lembaga Eksekutif pada pemerintahan Kabupaten Aceh Utara fraksi Partai Aceh masih menjadi peringkat tertinggi untuk jumlah anggota DPRD yaitu sebanyak 32 orang yang semuanya beranggotakan laki-laki dan memiliki tingkat pendidikan rata-rata SMA/ sederajat. Sedangkan untuk partai gabungan dari partai-partai lainnya sebanyak 13 orang dengan tingkat pendidikan didominasi oleh sarjana dan sarjana muda.

Pada tahun 2010 rekapitulasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada dilingkungan Kabupaten Aceh Utara tercatat sebanyak 11.822 orang yang terdiri dari 384 orang yang bergolongan I (3,25%), 4.769 orang yang bergolongan II (40,34%), 4.259 orang bergolongan

III (36,03%) dan 2.410 orang bergolongan IV (20,39%).

Jumlah Partai dalam Lembaga Eksekutif Kabupaten Aceh Utara 2009-2010



Sumber : Aceh Utara Dalam Angka 2011

Rekapitulasi Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan

Penempatan/ Place	Golongan/Rank				Jumlah/ Total
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. SKPD Daerah	103	1156	1473	278	3.010
2. SKPD Kecamatan	213	360	267	36	876
3. Tenaga Puskesmas	17	1149	432	8	1.606
4. Guru dan Tenaga Administrasi	51	2104	2.087	2088	6.330
Jumlah/Total	384	4.769	4.259	2.410	11.822

Ket : Keadaan 1 Agustus 2010

Note : in August, 1, 2010

Sumber : Aceh Utara Dalam Angka 2011

*** Tahukah Anda

Terdapat enam partai politik (parpol) lokal Aceh yang lolos dan ikut serta dalam Pemilihan Umum 2009.

Pendistribusian Penduduk diwilayah Kabupaten Aceh Utara yang belum merata.

Dewantara merupakan tempat terpadat penduduknya sebesar 10.325 jiwa dan Geurudong Pase sebagai terjarang penduduknya sebesar 16 jiwa.

Penduduk

Penduduk merupakan pelaku sekaligus sasaran pembangunan. Jika penduduk memiliki kualitas yang tinggi, maka pembangunan yang digalakkan dapat tercapai dengan sempurna. Berbagai usaha telah dilakukan guna mengetahui potensi maupun kebutuhan yang diperlukan dalam rangka menuju subyek yang berkualitas. Beberapa diantaranya adalah program keluarga berencana (KB), bantuan langsung terhadap rakyat miskin dan peningkatan pelayanan masyarakat dalam sektor pendidikan dan kesehatan.

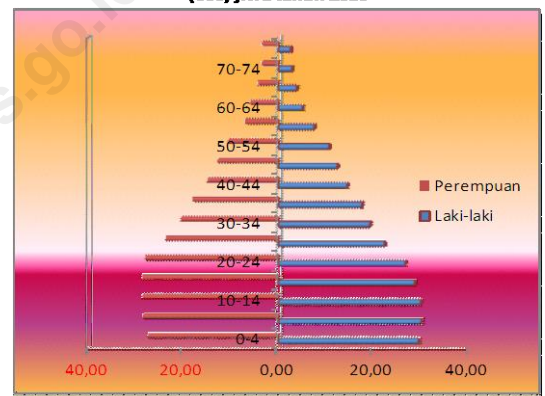
Berdasarkan hasil Sensus Penduduk yang dilakukan pada bulan Mei tahun 2010 jumlah penduduk Kabupaten Aceh Utara yang terdata sebanyak 529.751 jiwa yang terdiri dari 262.351 jiwa laki-laki dan 267.400 jiwa perempuan.

Wilayah Kabupaten Aceh Utara yang memiliki luas wilayah 3295,86 km² memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 161 jiwa/km yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Utara. Namun penyebarannya tidaklah merata. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat kepadatan penduduk di kecamatan Dewantara

yang memiliki luas wilayah 39,47 km² sangat tinggi yakni sekitar 10.325 jiwa. Ini disebabkan karena banyaknya pendatang yang berdomisili di wilayah tersebut. Berbeda dengan kecamatan Geurudong Pase memiliki penduduk sangat jarang yakni rata-rata per kilometernya sekitar 16 jiwa dengan luas wilayah 271,45 km².

(Lampiran tabel.3.1)

**Piramida Penduduk Kabupaten Aceh Utara
(000) jiwa tahun 2010**



Sumber : Aceh Utara Dalam Angka 2011

Indikator Kependudukan Aceh Utara				
Uraian	2007	2008	2009	2010
Jumlah Penduduk (jiwa)	515.974	526.706	532.537	529.751
Pertumbuhan Penduduk (%)	1,75	1,82	1,76	1,69
Kepadatan Penduduk (jiwa/km)	157	160	162	161
Sex Ratio (L/P) (%)	96,1	96,1	96,1	98,1
Jumlah Rumah Tangga (Ruta)	111.871	115.506	128.138	122.825
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	5	5	4	4

Sumber : Aceh Utara Dalam Angka 2011

PENDUDUK

3

Sebanyak 16,25 persen wanita di Aceh Utara menikah di usia dini.

Dari total perempuan yang terdapat di Aceh Utara, sebanyak 16,25 persen wanita yang menikah usia dini dibawah umur 15 tahun dan mayoritas usia perkawinan pertama adalah 19-24 tahun (38,92%).

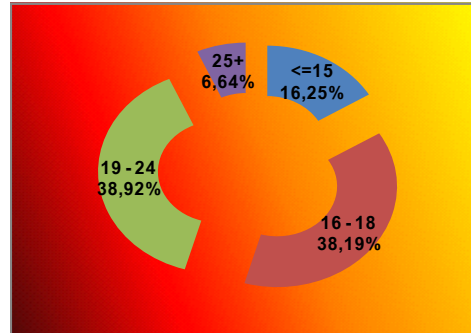
Angka ratio ketergantungan penduduk yang terjadi di kabupaten Aceh Utara pada tahun 2010 masih sama dengan tahun sebelumnya dimana berbentuk piramida ekspansive yang menggambarkan bahwa sebagian besar penduduk kabupaten Aceh Utara tergolong dalam usia muda. Artinya proporsi penduduk yang berusia dibawah 15 tahun masih tergolong tinggi.

Perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada tahun 2010 sebesar 98,1 persen. Artinya dalam 1000 orang perempuan terdapat 981 orang laki-laki. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk perempuan masih mendominasi dalam wilayah kabupaten Aceh Utara.

Keluarga Berencana

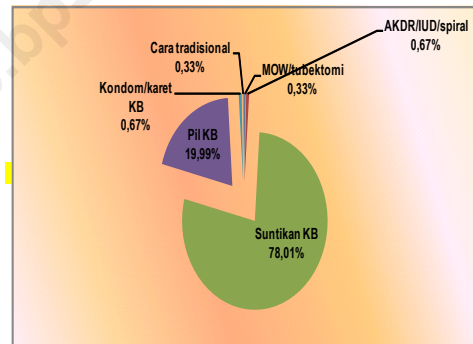
Untuk mengurangi angka kelahiran, salah satu program yang dilakukan adalah keluarga berencana (KB). Suntikan KB masih menjadi favorit utama dalam penggunaan KB (78,01%) karena ini dianggap aman dan mudah. Sedangkan paling sedikit diminati adalah penggunaan dengan cara tubektomi dan tradisional masing-masing sebesar 0,33%.

Persentase Perempuan Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama 2010



Sumber : Inkesmas 2011

Persentase Perempuan Sudah Kawin Menurut alat KB yang Digunakan 2010



Sumber : Inkesmas 2011

Tenaga kerja menurut definisinya adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang sedang bekerja yang dalam hal ini sesuai dengan standar internasional, yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Sedangkan konsep dari pekerja yaitu mereka yang memenuhi taraf hidupnya (bekerja) untuk memperoleh upah atau gaji dimana mereka bekerja minimal satu (1) jam hari dalam seminggu.

Lapangan Usaha

Di wilayah kabupaten Aceh Utara, pertanian merupakan lapangan usaha yang paling banyak digeluti oleh masyarakat. Ini dapat dilihat dari kondisi tahun ke tahun yang mengalami peningkatan, walaupun di tahun 2010 sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2009, penduduk yang bekerja di bidang pertanian sebanyak 97.558 orang menurun menjadi 88.747 orang.

Lapangan usaha dibidang jasa menjadi tempat kedua yang banyak diminati oleh penduduk kabupaten Aceh Utara. Baik itu dibidang jasa sosial, kemasyarakatan maupun perorangan. Sebanyak 77.659 orang yang bekerja dalam sektor

ini pada tahun 2010. Ini mengalami peningkatan sebesar 4 persen dari tahun sebelumnya.

Jumlah Penduduk yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha

Tahun	Lapangan Usaha			Total
	Pertanian	Manufaktur	Jasa	
2007	10.611	42.404	125.097	178.112
2008	77.599	27.710	57.960	163.269
2009	97.558	22.612	74.714	194.884
2010	88.747	20.718	77.659	187.124

Sumber : Inkesmas 2011

Angkatan Kerja

Tingkat ketenagakerjaan yang menjadi tolok ukur pemenuhan tingkat perekonomian masyarakat bergantung kepada tingkat partisipasi angkatan kerja yang berada di lingkungan masyarakat tersebut.

Terdapat sebanyak 214.541 angkatan kerja yang berada di kabupaten Aceh Utara. Ini setara dengan 59,94 persen tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dari seluruh jumlah penduduk yang ada diwilayah kabupaten Aceh Utara. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 2,06 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 218.964 angkatan kerja.

4

KETENAGAKERJAAN

Terdapat sebanyak 214.541 angkatan kerja yang berada di kabupaten Aceh Utara pada tahun 2010.

Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 2,06 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 218.964 angkatan kerja.

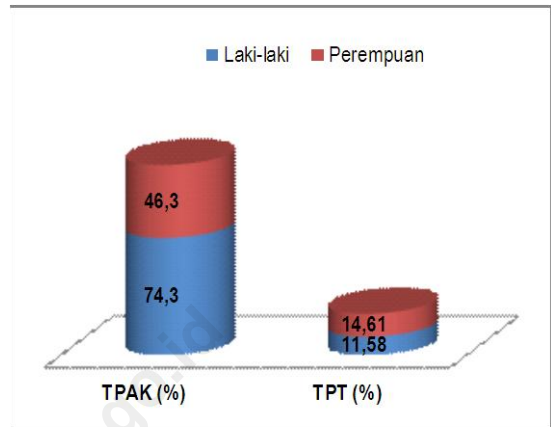
Beberapa Indikator Ketenagakerjaan
Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007 - 2010

	2007	2008	2009	2010
TPAK (%)	60,26	54,98	61,11	59,94
Tingkat Pengangguran	27.437	26.623	24.080	27.417
Bekerja	178.112	163.269	194.884	187.124
TPT (%)	13,35	14,02	11,00	12,78

Sumber : Inkesmas 2011

Dari 214.541 angkatan kerja yang ada di kabupaten Aceh Utara pada tahun 2010, berdasarkan jenis kelamin sebesar 46,3 persen perempuan dan 74,3 persen laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja masih di dominasi oleh laki-laki. Akan tetapi berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran dimana perempuan memiliki tingkat persentase lebih tinggi daripada laki-laki yakni sebesar 14,61 persen.

Persentase Tingkat Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2010



Sumber : Inkesmas 2011

Angka Partisipasi Sekolah (APS) perempuan lebih tinggi daripada laki-laki

Tercatat APS sebesar 100% untuk jenjang pendidikan sekolah dasar, 95,25% untuk sekolah menengah pertama dan 81,08% untuk sekolah menengah atas bagi perempuan

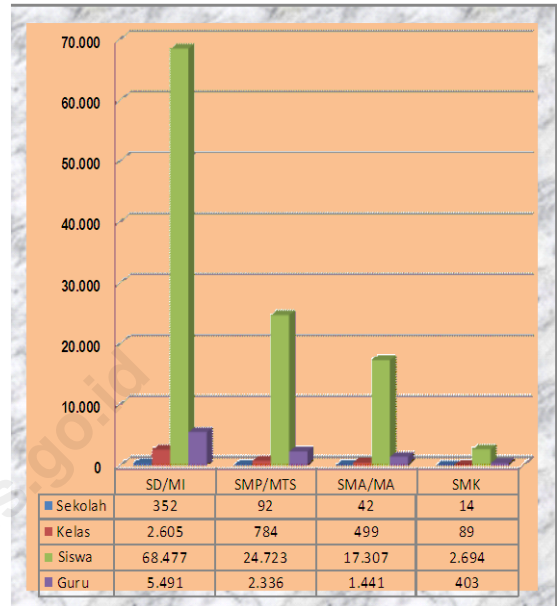
Pada tahun ajaran 2010/2011 di kabupaten Aceh Utara terdapat sekolah umum menurut jenjang pendidikannya dengan rincian Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sebanyak 352 sekolah, 92 buah untuk tingkat SMP/MTs, 42 buah untuk tingkat SMA/MA dan 14 buah untuk tingkat SMK. Dengan kapasitas jumlah siswa yang ada dari masing-masing jenjang pendidikan serta jumlah guru yang belum memadai untuk peningkatan sumber daya manusia, sebaiknya perlu evaluasi ulang dalam penyelarasan antara jumlah guru dengan murid.

Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat partisipasi penduduk usia sekolah yang telah menggunakan fasilitas sekolah dan seberapa besar mereka menunjukkan keberhasilan dibidang pendidikan.

Pada tahun 2010 APS anak-anak pada kelompok usia 7-12 tahun menunjukkan partisipasinya sebesar 99,29 persen. Pada kelompok umur 13-15 tahun yakni jenjang sekolah menengah pertama, APS menunjukkan di angka 92,94 persen dan pada sekolah menengah atas sebesar 79,12 persen. Secara umum angka partisipasi sekolah perempuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki.

Perbandingan Sekolah, Kelas, Siswa dan Guru pada Jenjang Pendidikan Tahun Ajaran 2010/2011



Sumber: Aceh Utara Dalam Angka 2011

Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angka Partisipasi Murni (APM)

Kabupaten Aceh Utara Tahun 2010

Kelompok Usia dan Jenis Kelamin		APS	APM
7-12	Laki-laki	98,63	97,25
	Perempuan	100,00	97,44
	Laki-laki + Perempuan	99,29	97,34
13-15	Laki-laki	90,25	73,58
	Perempuan	95,25	80,93
	Laki-laki + Perempuan	92,94	77,54
16-18	Laki-laki	76,71	59,49
	Perempuan	81,08	69,20
	Laki-laki + Perempuan	79,12	64,85

Sumber : Inkesmas 2011

Rata-rata lama sekolah untuk Aceh Utara di tahun 2009 sebesar 9,12 tahun dan meningkat menjadi 9,15 tahun di tahun 2010.

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat dari suatu daerah.

Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) menjadi tolok ukur bidang pendidikan dalam tingkat partisipasi persamaan gender yang bersekolah tepat waktu. Pada tahun 2010, baik itu untuk jenjang sekolah dasar dan menengah, rata-rata tingkat APM masih dibawah APS. Ini berarti masih banyak siswa yang bersekolah tidak pada jenjang sekolah yang sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh usia masuk sekolah yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada serta banyaknya siswa yang tinggal kelas.

Angka Melek Huruf

Salah satu indikator terlaksananya pendidikan dengan baik dapat diketahui dengan meningkatnya kemampuan baca tulis masyarakat yang ada di dalam suatu wilayah. Angka melek huruf yang tinggi dapat menggambarkan tingginya kemampuan baca tulis serta kualitas pendidikan yang dimiliki. Sepanjang tahun 2009-2010, angka melek huruf untuk wilayah kabupaten Aceh Utara mencerminkan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan propinsi Aceh. Pada tahun 2009 AMH Aceh Utara sebesar 96,42 persen yang meningkat menjadi 97,81 persen di tahun 2010.

Sedangkan untuk Propinsi Aceh, AMH pada tahun 2009 sebesar 96,39 persen dan di tahun 2010 sebesar 96,88 persen.

Rata-rata Lama Sekolah

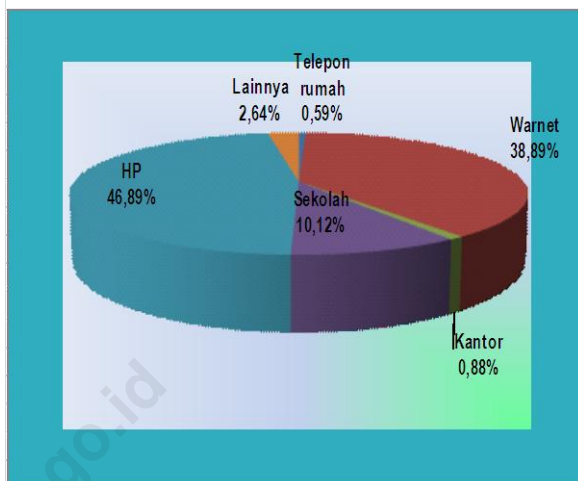
Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat dari suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, maka semakin tinggi pula jenjang pendidikan yang telah dicapai. Rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti.

Perkembangan rata-rata lama sekolah dari tahun 2009 hingga tahun 2010 untuk kabupaten Aceh Utara sudah cukup baik jika dibandingkan dengan propinsi Aceh. Rata-rata lama sekolah untuk Aceh Utara di tahun 2009 sebesar 9,12 tahun dan meningkat menjadi 9,15 tahun di tahun 2010. Artinya, pada usia 15 tahun ke atas, masyarakat di Aceh Utara telah menamatkan jenjang pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Dengan kata lain program belajar 9 tahun telah terlaksana dengan baik.

Selama tahun 2010 dalam tiga bulan terakhir, pengakses internet di Aceh Utara sebesar 6,87 persen.

Dalam era globalisasi saat ini, internet menjadi salah satu faktor penunjang dalam dunia pendidikan. Selama tahun 2010 dalam tiga bulan terakhir, pengakses internet di Aceh Utara sebesar 6,87 persen. Dimana rata-rata pengguna internet mengaksesnya melalui hp (45,895) serta warnet (38,89%). Sedangkan lainnya dapat mengakses melalui sekolah dimana baru tercatat sebesar 10,12 persen.

Persentase yang Mengakses Internet Usia 5 Tahun Keatas



Sumber : Inkesmas 2011

Indikator Kependidikan Tahun 2009 - 2010

	Angka Melek Huruf		Rata-rata Lama Sekolah	
	2009	2010	2009	2010
Aceh Utara	96,42	97,81	9,12	9,15
Aceh	96,39	96,88	8,63	8,81

Sumber : Inkesmas 2011

Tenaga kesehatan sebagai faktor utama pelayanan kesehatan

Pada tahun 2010 jumlah tenaga dokter yang terdiri dari dokter umum dan dokter gigi yang ada di Kabupaten Aceh Utara berjumlah 90 orang.

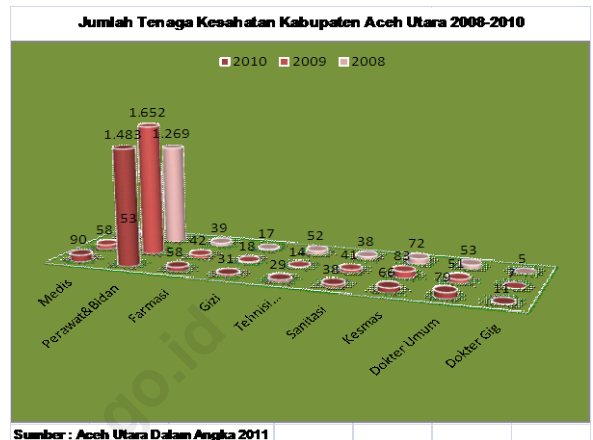
Kesehatan memiliki peranan penting dalam mensejahterakan masyarakat. Salah satunya dengan melihat peningkatan jumlah tenaga kesehatan baik dari tenaga dokter maupun tenaga medis lainnya. Pada tahun 2010 jumlah tenaga dokter yang terdiri dari dokter umum dan dokter gigi yang ada di kabupaten Aceh Utara berjumlah 90 orang. Untuk tenaga medis perawat dan bidan memiliki jumlah yang terbesar jika dibandingkan dengan tenaga medis lainnya yaitu berjumlah 1.483 orang. Ini juga dapat dilihat dari hasil Susenas bahwa persentase penolong kelahiran untuk balita banyak dilaksanakan oleh bidan.

Selain tenaga kesehatan yang ada dalam suatu lingkup kesehatan, sarana dan prasarana pendukung juga mampu membantu melancarkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk kabupaten Aceh Utara yang terdiri atas 27 kecamatan dilengkapi dengan puskesmas sebanyak 30 buah yang mana untuk kecamatan besar seperti Lhoksukon, Seunuddon dan Tanah Jambo Aye memiliki 2 buah puskesmas.

Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup guna memperkirakan lamanya rata-rata hidup yang dicapai sejak lahir untuk Aceh Utara masih berada dikisaran 69 – 70 tahun periode tahun 2009-2010. Sedangkan untuk

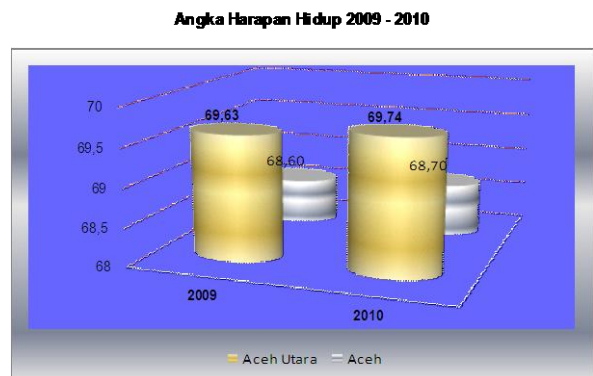
propinsi Aceh secara keseluruhan berada pada usia 68 – 69 tahun.



Sumber : Aceh Utara Dalam Angka 2011



Sumber : Inkesmas 2011



Sumber : Inkesmas 2011

Hanya sekitar 25,15 persen rumahtangga di Kabupaten Aceh Utara yang menggunakan air minum bersih sepanjang tahun 2010.

Untuk sumber air minum yang bersih konsep yang digunakan adalah sumber air minum yang meliputi air kemasanbermerk/air isi ulang, air ledeng meteran dan air ledeng eceran.

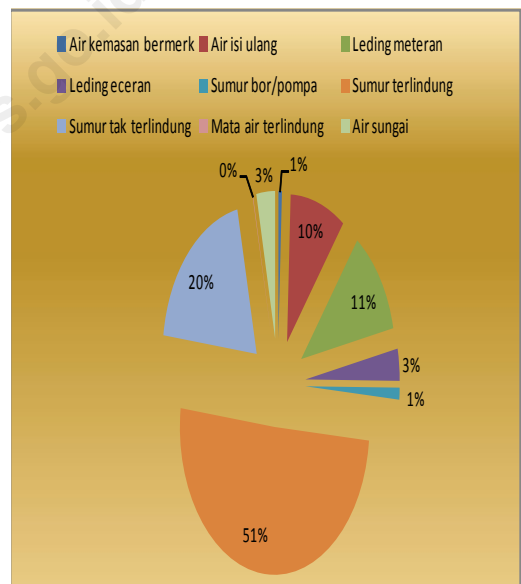
Undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2011 sebagai penyempurnaan dari UU RI No.4 tahun 1992 menyatakan tentang konsep dari perumahan dan kawasan permukiman . Dimana pengertian dari perumahan dan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat.

Sedangkan definisi rumah menurut undang-undang yang mengatur tentang perumahan dan kawasan permukiman tersebut adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya. Jadi rumah tidak hanya menjadi tempat tinggal bagi pemiliknya tetapi juga menjadi cerminan jati diri bagi si pemilik rumah.

Berdasarkan hal tersebut di atas ada beberapa yang harus dipenuhi agar tercipta suasana lingkungan perumahan yang nyaman dan aman. Diantaranya adalah dari faktor sumber air minum yang diperoleh oleh masyarakat.

Tercatat sebanyak 25,15 persen masyarakat yang menggunakan sumber air minum yang bersih. Untuk sumber air minum yang bersih konsep yang digunakan adalah sumber air minum yang meliputi air kemasanbermerk/air isi ulang, air ledeng meteran dan air ledeng eceran.

Persentase Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Sumber Air Minum, 2010



Sumber : Inkesmas 2011

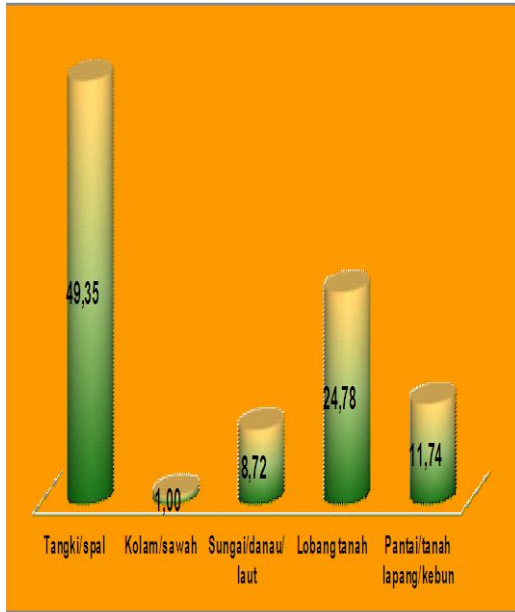
PERUMAHAN

7

Hanya sekitar 25,15 persen rumahtangga di Kabupaten Aceh Utara yang menggunakan air minum bersih sepanjang tahun 2010.

Untuk sumber air minum yang bersih konsep yang digunakan adalah sumber air minum yang meliputi air kemasanbermerk/air isi ulang, air ledeng meteran dan air ledeng eceran

Persentase Rumah Tangga terhadap Pembuangan Akhir Tinja, 2010



Sumber: Inkesmas 2011

Selain itu yang sangat penting dari perumahan yang sehat adalah sanitisasi lingkungannya yang baik. Ini tercermin dari tempat pembuangan akhir tinja yang berada pada rumah tersebut. Sebesar 49,35 persen rumahtangga yang telah memiliki tangki septik sebagai tempat pembuangan tinjanya. Namun masih banyak juga rumah tangga yang belum memiliki tempat pembuangan tinja yang sebagaimana mestinya. Seperti lobang tanah yang tercatat masih tinggi digunakan sebagai tempat pembuangan yakni sebesar 24,78 persen. Diikuti tanah/lobang tanah/pantai sebesar 11,74 persen, sungai/danau/laut sebesar 8,72 persen dan kolam/sawah sebesar 1,00 persen.

Indeks Pembangunan Manusi (IPM) Kabupaten Aceh Utara diatas Propinsi Aceh.

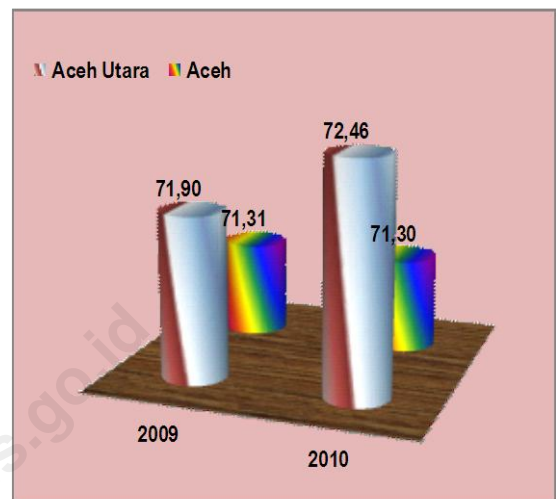
Capaian rata-rata IPM kabupaten Aceh Utara lebih cepat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 72,46 persen

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menjadi tolok ukur dalam pengklasifikasian apakah sebuah wilayah itu maju, berkembang atau terbelakang dapat diukur dari tiga dimensi dasar pembangunan manusia yang bergerak dibidang kesehatan, pendidikan dan standar hidup.

Pada bidang kesehatan dapat diukur dari hidup yang sehat dan panjang umur yang diperoleh dari Angka Harapan Hidup (AHH) saat kelahiran. Dibidang pendidikan, pengetahuan dalam tingkat baca tulis pada orang dewasa yang diukur dengan Angka Melek Hidup (AMH) serta kombinasi antara pendidikan dasar, menengah dan atas yang lebih dikenal dengan Rata-rata Lama Sekolah. Sedangkan dari standar hidup diukur dari paritas daya beli tingkat per kapita masyarakat yang ada.

IPM sementara kabupaten Aceh Utara periode tahun 2009-2010 mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 IPM menunjukkan persentase sebesar 71,90 persen. Sedangkan di tahun 2010, angka sementara yang diperoleh mengalami sedikit peningkatan menjadi 72,46 persen. Namun jika dibandingkan dengan propinsi Aceh secara umum, capaian rata-rata pembangunan manusia di kabupaten Aceh Utara lebih cepat.

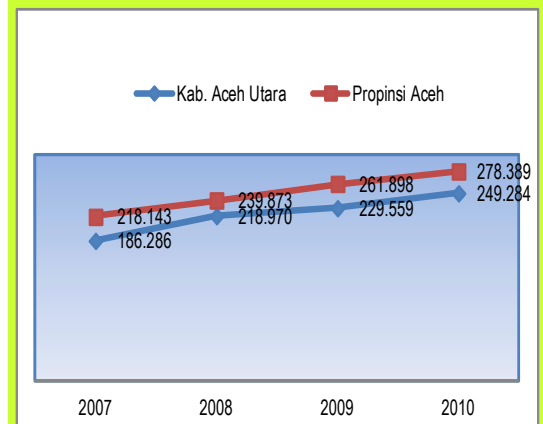
Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2010 *



*angka sementara

Sumber : BPS 2010

Garis Kemiskinan Aceh Utara dan Propinsi Aceh Tahun 2007 - 2010



Sumber : BPS 2011

Tingkat konsumsi untuk makanan penduduk Aceh Utara masih lebih besar

Pengeluaran untuk konsumsi makanan masih lebih besar jika dibandingkan dengan non-makanan.

Garis Kemiskinan

Garis kemiskinan merupakan suatu batasan minimal jumlah rupiah per jiwa yang dikeluarkan rumah tangga selama sebulan untuk kebutuhan dasar minimum anggota rumah tangga, baik untuk makanan maupun non makanan (pengeluaran untuk pakaian, pendidikan, kesehatan, dan perumahan). Penghitungan didasarkan pada hasil Survei sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) setiap tahunnya.

Dari tahun 2007 hingga 2010, garis kemiskinan di kabupaten Aceh Utara mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 garis kemiskinan kabupaten Aceh Utara menunjukkan di angka 249.284 rupiah dimana terjadi peningkatan yang sebelumnya berada di angka 229.559 rupiah pada tahun 2009. Untuk propinsi Aceh sendiri juga mengalami hal yang sama. Dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan. Namun garis kemiskinan kabupaten Aceh Utara masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Propinsi Aceh.

Sekitar 71,91 persen atau 31.833 hektar sawah di Aceh Utara memanfaatkan pengairan berupa irigasi.

Dengan 62,58 persen atau 27.700 hektar sawah diantaranya memanfaatkan pengairan berupa irigasi semi teknis.

Produktivitas padi dan palawija di Aceh Utara selama tiga tahun terakhir secara umum mengalami peningkatan. Untuk tanaman padi, produktivitas tertingginya terjadi di tahun 2010 sebesar 5,35 ton/ha. Untuk tanaman palawija, produktivitas tertinggi ditunjukkan oleh ubi kayu yaitu sebesar 21,73 ton/ha, walaupun ada penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Di subsektor perkebunan, secara umum produksi terbesar masih didominasi oleh tanaman kelapa sawit, kelapa dan pinang. Untuk kelapa sawit, produktivitasnya pada tahun 2010 menurun dari tahun sebelumnya walaupun di sisi luas tanaman tahunannya bertambah. Sedangkan untuk kelapa dan pinang, dengan luas tanaman tahunan yang masih tetap selama tiga tahun terakhir, produktivitasnya sedikit naik di tahun 2010.

Statistik Tanaman Pangan Aceh Utara

Uraian	2008	2009	2010
Padi			
Luas Panen (Ha)	57.694	53.724	60.097
Produksi (Ton)	277.034,20	285.019,80	321.799,07
Produktivitas (Ton/Ha)	4,80	5,31	5,35
Jagung			
Luas Panen (Ha)	1.112	1.016	644
Produksi (Ton)	3.742,22	3.423,95	2.145,73
Produktivitas (Ton/Ha)	3,37	3,37	3,33
Kedelai			
Luas Panen (Ha)	2.741	4.570	1.762
Produksi (Ton)	4.275,55	7.172,45	2.812,81
Produktivitas (Ton/Ha)	1,56	1,57	1,60
Ubi Kayu			
Luas Panen (Ha)	410	490	389
Produksi (Ton)	8.931,89	10.679,74	8.452,98
Produktivitas (Ton/Ha)	21,79	21,80	21,73

Statistik Perkebunana Aceh Utara

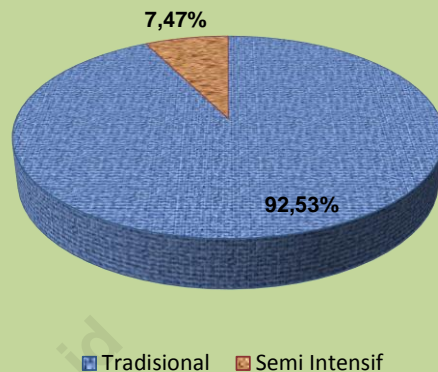
Uraian	2008	2009	2010
Kelapa Sawit			
Luas Tanaman Tahunan (Ha)	16.089	16.089	16.789
Produksi (Ton)	170.498	167.899	165.139
Produktivitas (Ton/Ha)	10,60	10,44	9,84
Kelapa			
Luas Tanaman Tahunan (Ha)	15.246	15.246	15.246
Produksi (Ton)	10.267	10.259	10.307
Produktivitas (Ton/Ha)	0,67	0,67	0,68
Pinang			
Luas Tanaman Tahunan (Ha)	12.267	12.267	12.267
Produksi (Ton)	6.701	7.221	7.367
Produktivitas (Ton/Ha)	0,55	0,59	0,60

Luas areal budidaya perikanan darat di Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2010 yang berupa tambak menurun.

Pada tahun 2009, luas baku tambak sebesar 4.385,98 hektar sedangkan tahun 2010 hanya sebesar 3.363,34 hektar.

Luas areal budidaya perikanan darat pada tahun 2010 yang berupa tambak menurun jika dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2009, luas baku tambak sebesar 4.385,98 hektar sedangkan tahun 2010 hanya sebesar 3.363,34 hektar. Walaupun luas baku tambak berkurang, di lain pihak luas areal panen tambak bertambah menjadi 12.174,27 hektar. Peningkatan ini antara lain disebabkan oleh jumlah petani tambak yang bertambah menjadi 5.385 orang.

Persentase Luas Tambak Aceh Utara Menurut Teknologi Budidaya, 2010



Statistik Perikanan Darat Aceh Utara

Uraian	2008	2009	2010
Luas Baku Tambak (Ha)	4.133,74	4.385,98	3.363,34
Luas Areal Tambak (Ha)	10.784,04	10.779,76	12.174,27
Jumlah Petani (Orang)	5.169	5.209	5.385
Jumlah Produksi (Ton)	531,01	470,35	3.870,70

Struktur perekonomian Aceh Utara pada tahun 2010 masih didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian dengan kontribusi sebesar 44,07 persen.

Untuk tahun 2010, gas alam cair (LNG) yg diproduksi PT Arun NGL meningkat dari tahun sebelumnya.

Statistik Pertambangan Aceh Utara

Uraian	2008	2009	2010
Produksi PT Arun NGL			
Gas Alam Cair/LNG (Juta m ³)	5,19	4,79	28,32
Kondensat (Juta Barrel)	2,51	2,07	1,72
Jumlah Pengapalan Hasil Produksi PT Arun NGL			
Gas Alam Cair/LNG (Kargo)	42	37	34
Kondensat (Kargo)	9	8	7

Untuk tahun 2010, gas alam cair (LNG) yg diproduksi PT Arun NGL meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu mencapai 28,32 juta m³. Sedangkan produksi untuk kondensat menurun menjadi 1,72 juta barrel. Selain itu, pengapalan hasil produksi PT Arun NGL kembali berkurang jumlahnya di tahun 2010.

Listrik merupakan sumber energi utama yang banyak digunakan baik oleh rumah tangga maupun industri. Pada tahun 2010, PT PLN mampu memproduksi 10,93 juta KWh sebagai produksi sendiri. Sedangkan 233,83 juta KWh lainnya merupakan produksi yang dibeli dari pihak lain, yang jumlahnya lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Penjualan listrik tiap tahunnya terus meningkat dan mencapai 97,10 juta KWh di tahun 2010. Setiap tahunnya, PT PLN juga mengalami kerugian energi listrik dan pada tahun 2010 mengalami kerugian sebesar 7,08 juta KWh.

Statistik Energi Aceh Utara

Uraian	2008	2009	2010
PT PLN Cabang Lhokseumawe			
Produksi Sendiri (Juta KWH)	10,88	11,17	10,93
Produksi Yang Dibeli (Juta KWH)	146,06	102,74	233,83
Kerugian Energi Listrik (Juta KWH)	15,69	6,10	7,08
Penjualan (Juta KWH)	68,55	88,99	97,10

Saat ini hanya perusahaan pupuk PT. Pupuk Iskandar Muda (PT. PIM) saja yang mewakili industri besar untuk Aceh Utara.

Untuk penjualan hasil produksi PT. PIM di tahun 2010 tercatat berhasil menjual 401,29 ribu ton pupuk urea dan 53,22 ton amoniak.

Statistik Industri Besar Aceh Utara

Uraian	2008	2009	2010
Produksi PT PIM			
Pupuk Urea (Ton)	275.498,00	447.182,25	389.768,10
Amoniak (Ton)	160.367,00	317.973,30	284.596,00
Jumlah Pengapalan Hasil Produksi PT PIM			
Pupuk Urea (Kargo)	23	35	49
Amoniak (Kargo)	11	32	41

Hasil produksi PT. PIM selama tiga tahun terakhir, baik untuk pupuk ataupun amoniak, produksi tertinggi terjadi di tahun 2009. Sedangkan untuk tahun 2010 hasil produksi PT. PIM mengalami penurunan. Di lain pihak, jumlah pengapalan hasil produksi PT. PIM untuk tahun 2010 meningkat jika dibandingkan tahun 2009.

Selain industri berskala besar dan industri sedang, peran industri kecil tidak bisa dikesampingkan kontribusinya. Keberadaannya, selain mampu menampung tenaga kerja dalam jumlah yang besar, juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Perkembangan industri kecil, baik formal dan non formal, di Kabupaten Aceh Utara terus mengalami perubahan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2008,

jumlah unit usaha industri kecil formal lebih sedikit dibanding jumlah unit usaha industri kecil non formal. Namun di tahun 2009, terjadi hal yang sebaliknya. Dilihat dari sisi tenaga kerjanya selama tiga tahun terakhir, industri kecil non formal setiap tahunnya menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan industri kecil formal.

Komoditas yang memberikan nilai produksi tertinggi pada tahun 2010, baik pada industri kecil formal maupun non formal, yaitu usaha batu bata. Dengan nilai produksi sebesar 44,02 milyar rupiah untuk industri kecil formal dan mencapai 18,06 milyar rupiah untuk non formal.

Statistik Industri Kecil Aceh Utara

Uraian	2008	2009	2010
Jumlah Unit Usaha (Unit)			
Formal	885	1.267	888
Non Formal	1.301	903	1.380
Tenaga Kerja (Orang)			
Formal	4.271	4.204	4.276
Non Formal	4.332	4.274	4.488
Nilai Investasi (Milyar Rp)			
Formal	14,03	3,31	13,59
Non Formal	3,86	949,60	3,86
Nilai Produksi (Milyar Rp)			
Formal	118,13	47,52	150,39
Non Formal	48,89	2.072,52	50,41

Pada tahun 2010, di Aceh Utara terdapat 95 km jalan negara, 55,9 km jalan provinsi, dan 2.526,32 km jalan kabupaten.

Panjang jalan dengan kondisi baik hanya sebesar 54,74 persen untuk jalan negara, 18,25 persen untuk jalan provinsi, dan 50,20 persen untuk jalan kabupaten.

Pada tahun 2010, di Aceh Utara terdapat 95 km jalan negara, 55,9 km jalan provinsi, dan 2.526,32 km jalan kabupaten. Untuk jalan negara dan provinsi seluruhnya sudah berupa jalan sudah diaspal. Untuk jalan kabupaten, yang berupa jalan beraspal hanya sebesar 18,23 persen (460,58 km). Dibandingkan dengan tahun 2009, terjadi penambahan panjang jalan kabupaten menjadi 2.526,32 km pada tahun 2010.

Realisasi kendaraan yang harus melewati wajib uji untuk tahun 2010 mencapai lebih dari 100 persen. Karena dari target 4.477 unit kendaraan yang wajib uji, dalam realisasinya mencapai 4.590 unit kendaraan yang telah diuji dengan nilai pendapatan yang diperoleh mencapai 50.864,5 juta rupiah. Jika dibandingkan dua tahun sebelumnya, jumlah kendaraan wajib uji dan yang telah diuji menunjukkan kenaikan.

Jika dilihat dari kinerja pelayanan pelabuhan, tercatat selama tahun 2010, jumlah bongkar muat di Pelabuhan Indonesia I Cabang Lhokseumawe sebanyak 354,6 ribu ton dan terdapat 98 kapal yang beroperasi. Jumlah bongkar muat terus naik selama tiga tahun

terakhir. Namun di lain sisi, jumlah kapal yang beroperasi di tahun 2010 turun lebih dari setengahnya jika dibandingkan dengan tahun 2009.

Panjang Jalan di Aceh Utara

Uraian	Status Jalan					
	Jalan Negara		Jalan Propinsi		Jalan Kabupaten	
	2009	2010	2009	2010	2009	2010
Jenis Permukaan (Km)						
Aspal	95,00	95,00	55,90	55,90	400,58	460,58
Kerikil	-	-	-	-	1559,79	1499,79
Tanah	-	-	-	-	553,85	565,95
Tidak dirinci	-	-	-	-	-	-
Jumlah	95,00	95,00	55,90	55,90	2.514,22	2.526,32
Kondisi Jalan (Km)						
Baik	52,00	52,00	10,20	10,20	1.216,88	1.268,21
Sedang	17,00	17,00	22,00	22,00	879,98	858,95
Rusak	26,00	26,00	23,70	23,70	417,36	399,16
Rusak Berat	-	-	-	-	-	-
Jumlah	95,00	95,00	55,90	55,90	2.514,22	2.526,32

Statistik Transportasi Aceh Utara

Uraian	Kendaraan Wajib Uji			Kendaraan Telah Diuji		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010
Mobil Penumpang (Unit)						
Umum	63	5	87	50	42	79
Tidak Umum	-	-	-	-	-	-
Mobil Bus (Unit)						
Formal	54	13	112	46	56	110
Non Formal	17	22	8	10	5	9
Mobil Barang (Unit)						
Formal	620	888	1.620	590	774	1.656
Non Formal	1.030	1.579	2.650	793	1.253	2.723
Lainnya	5	3	-	3	-	3

Kinerja Pelayanan Pelabuhan Aceh Utara

Uraian	2008	2009	2010
PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Lhokseumawe			
Jumlah Bongkar Muat (000 Ton)	241,60	326,49	354,60
Jumlah Kapal (Unit)	124	197	98

Penerimaan pendapatan daerah Aceh Utara tahun 2010 naik dibandingkan tahun 2009. Namun jika dibandingkan tahun 2008, nilainya sedikit lebih rendah.

Realisasi penerimaan pendapatan daerah di tahun 2010 melebihi target. Penerimaan pendapatan daerah tertinggi berasal dari dana perimbangan

Target dan Realisasi Penerimaan Pendapatan Daerah
Aceh Utara 2010

Jenis Penerimaan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
PENDAPATAN ASLI DAERAH	42.046.966.500	32.610.923.051
Pos Pajak Daerah	10.714.914.000	7.253.679.916
Pos Retribusi Daerah	5.450.777.500	5.233.430.665
Pos Laba BUMD	12.608.795.000	12.618.795.363
Pos lain Pendapatan yang Sah	13.272.480.000	7.505.017.107
DANA PERIMBANGAN	746.369.853.263	789.313.396.364
Pos Bagi Hasil Pajak	150.465.743.000	169.513.463.280
Pos Bagi Hasil Bukan Pajak (SDA)	283.316.005.263	307.211.828.084
Pos Dana Alokasi Umum (DAU)	245.998.105.000	245.998.105.000
Pos Dana Alokasi Khusus (DAK)	66.590.000.000	66.590.000.000
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	76.171.184.885	84.403.769.065
Pendapatan Hibah	2.000.000.000	524.040.000
Dana Bagi Hasil Pajak Dari Propinsi	14.430.003.666	12.580.672.846
Bantuan Keuangan dari Propinsi	21.000.000.000	21.000.000.000
Pendapatan dari Pemerintah Pusat	38.741.181.219	50.299.056.219
Jumlah		
2010	864.588.004.648	906.328.088.480
2009	772.162.325.949	736.020.703.045
2008	984.142.065.228	962.465.840.590

Komposisi Perkembangan Kredit yang Disalurkan
oleh Perbankan Menurut Status Bank
(Juta Rp)

Tahun	Bank Umum Pemerintah	Bank Swasta Nasional	Total
2008	15.107.235	1.315.028	16.422.263
2009	18.917.931	1.856.151	20.774.082
2010	26.707.109	3.602.879	30.309.988

Penerimaan pendapatan daerah Aceh Utara tahun 2010 naik dibandingkan tahun 2009. Namun jika dibandingkan tahun 2008, nilainya sedikit lebih rendah. Sedangkan realisasi penerimaan pendapatan daerah di tahun 2010 sebesar 104,83 persen yang berarti melebihi target yang telah ditetapkan. Penerimaan pendapatan daerah tertinggi berasal dari dana perimbangan (87,09 persen).

Realisasi dana perimbangan yang masuk melebihi target dan nilainya mencapai 789,31 milyar rupiah. Pemasukkan dana perimbangan terbanyak berasal dari pos bagi hasil bukan pajak sekitar 38,92 persen. Kemudian realisasi jenis penerimaan lain yang sah juga melebihi target, mencapai 84,40 milyar rupiah. Jumlah dana tertinggi yang masuk dari penerimaan pendapatan daerah yang sah berasal dari pendapatan dari pemerintah pusat (59,59 persen).

Realisasi penerimaan pendapatan daerah di tahun 2011 melebihi target yang telah ditetapkan (104,83 persen).

Penerimaan pendapatan daerah tertinggi berasal dari dana perimbangan (87,09 persen).

Selain itu, penerimaan pendapatan daerah Aceh Utara juga berasal dari pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 32,61 milyar rupiah. Tidak seperti dua jenis penerimaan sebelumnya yang realisasinya melebihi target, realisasi penerimaan PAD Aceh Utara tahun 2010 hanya terpenuhi 77,56 persen. Pemasukkan PAD tertinggi sekitar 38,69 persen berasal dari pos laba BUMN.

Pada tahun 2008 total kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan hanya sebesar 16,42 trilyun rupiah dan terus meningkat hingga mencapai 30,31 trilyun rupiah pada tahun 2010. Jika dirinci dari sisi sektor perekonomian, penyaluran kredit terbesar yaitu 31,72 persen dari total penyaluran kredit oleh pihak perbankan

dinikmati oleh sektor perindustrian dengan nilai 9,61 trilyun rupiah. Sedangkan sektor listrik, gas dan air menjadi penerima kredit terkecil dengan nilai 33,98 milyar rupiah atau sebesar 0,11 persen.

Posisi Kredit Menurut Sektor Ekonomi

Sektor Ekonomi	Nilai (Juta Rp)	%
Pertanian	355.967	1,17
Pertambangan	138.653	0,46
Perindustrian	9.613.770	31,72
Listrik, Gas dan Air	33.976	0,11
Konstruksi	1.499.853	4,95
Perdagangan, Hotel dan Restoran	6.059.066	19,99
Transportasi, Komunikasi dan Pergudangan	139.659	0,46
Jasa Dunia Usaha	147.782	0,49
Jasa Sosial Kemasyarakatan	364.123	1,20
Lainnya	11.957.139	39,45
Jumlah	30.309.988	100,00

PENGELUARAN PENDUDUK

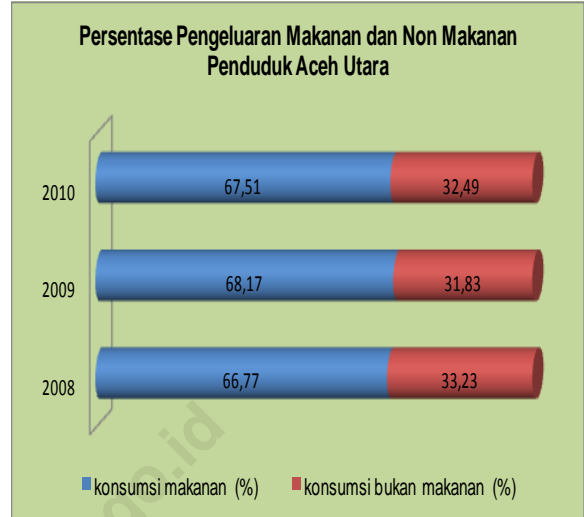
14

Pengeluaran untuk konsumsi makanan di Aceh Utara masih lebih besar jika dibandingkan untuk non-makanan.

Di tahun 2010, rata-rata pengeluaran untuk konsumsi makanan mencapai 67,51 persen.

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan. Secara umum, tingkat kesejahteraan penduduk Aceh Utara mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat pengeluaran perkapita penduduk dari tahun ke tahun. Tahun 2008, pengeluaran perkapita penduduk sebesar Rp 363.628. Kemudian sedikit menurun di tahun 2009 menjadi Rp 362.017 dan di tahun 2010 nilainya naik signifikan mencapai Rp 394.995.

Selain ditinjau dari tingkat pendapatan, perkembangan kesejahteraan penduduk juga dapat dilihat berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk konsumsi makanan dan non-makanan. Semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan. Persentase rata-rata pengeluaran konsumsi non-makanan Aceh Utara di tahun 2010 mencapai 33,23 persen. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dua tahun sebelumnya.



Komposisi nilai ekspor Kabupaten Aceh Utara masih didominasi oleh sektor migas sedangkan sektor non migas masih sangat kecil peranannya.

Sebagian besar ekspor komoditas migas Aceh Utara di tahun 2010, berupa LNG.

Statistik Ekspor Perdagangan Aceh Utara

Uraian	2008	2009	2010
Ekspor Migas			
Volume (Juta M ³)	2.324,75	2.402,68	2.110,39
Nilai (Juta US\$)	2.209,40	915,84	1.240,73
Ekspor Non Migas			
Volume (Juta M ³)	142,71	247,36	44,53
Nilai (Juta US\$)	124,46	66,74	16,22

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Aceh Utara

Sebagian besar ekspor komoditas migas Aceh Utara di tahun 2010, berupa LNG dengan negara tujuan utama Korea dan Jepang. Selain ekspor berupa LNG, juga dilakukan ekspor berupa kondensat yang di ekspor ke Korea dan ke Australia.

Nilai ekspor non migas Aceh Utara jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan ekspor migas. Ekspor non migas Aceh Utara sebagian besar berupa amonia dan pupuk. Amonia diekspor ke beberapa negara di Asia, antara lain ke negara Vietnam, Thailand, dan Malaysia. Sedangkan pupuk juga diekspor ke beberapa negara Asia, seperti ke negara Filipina dan Thailand. Komoditas lain yang juga ekspor yaitu coklat ke Malaysia dan kelapa bulat ke Thailand.

Realisasi Ekspor Migas Menurut Negara Tujuan

Negara Tujuan	Komoditi	Volume (Kgs)	Nilai (US\$)
Jepang	LNG	292.742.780,50	153.295.624,95
Korea	LNG	1.738.996.073,55	1.038.942.370,49
	Condensate	44.422.246,00	27.516.093,70
Australia	LNG	19.054.717,00	11.675.344,78
	Condensate	15.174.126,00	9.297.600,84
Jumlah		2010	1.240.727.034,76
		2009	914.014.007,81
		2008	2.565.163.984,44

Realisasi Ekspor Non Migas Menurut Negara Tujuan

Negara Tujuan	Komoditi	Volume (Kgs)	Nilai (US \$)
Malaysia	Amonia	10.801.420,00	3.949.299,03
	Coklat	420.978,40	1.166.080,30
Filipina	Pupuk	16.669.808,00	5.226.081,55
	Amonia	444.756,00	175.901,00
Thailand	Pupuk	4.600.500,00	1.453.758,00
	Kelapa Bulat	226.700,00	15.922,17
	Ammonia	12.625.097,00	4.498.562,26
Taiwan	Amonia	7.500.645,00	2.287.696,73
Korea	Amonia	2.599.617,00	1.000.852,55
Vietnam	Amonia	12.500.691,00	4.717.188,70
India	Amonia	6.008.049,00	1.948.795,72
Jumlah		2010	26.440.138,01
		2009	68.565.223,00
		2008	125.022.560,45

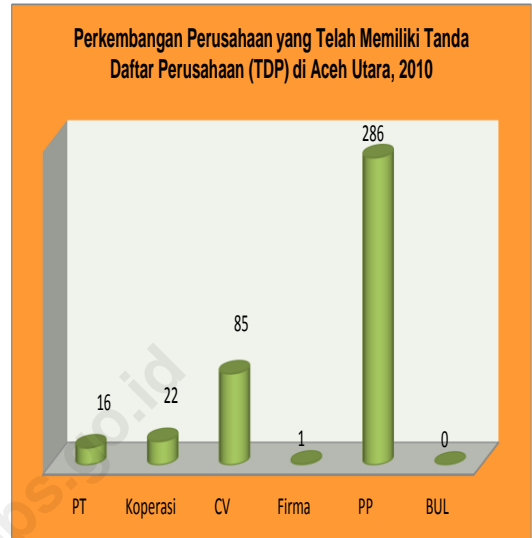
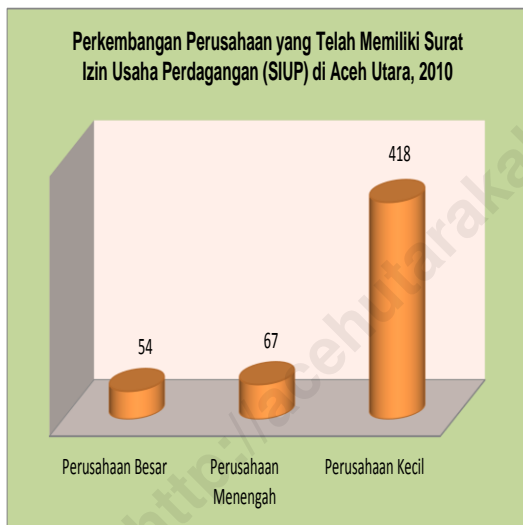
Realisasi Penerbitan SIUP dan TDP di Aceh Utara

Uraian	2008	2009	2010
Realisasi Penerbitan Surat Izin Perdagangan (SIUP)	668	747	539
Realisasi Penerbitan Tanda Daftar Perusahaan (TDP)	661	720	410

Komposisi nilai ekspor Kabupaten Aceh Utara masih didominasi oleh sektor migas sedangkan sektor non migas masih sangat kecil perannya.

Sebagian besar ekspor komoditas migas Aceh Utara di tahun 2010, berupa LNG.

Selama tahun 2010, telah dilakukan 539 buah realisasi penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). Jumlah ini turun jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pola yang sama juga terjadi pada realisasi penerbitan Tanda Daftar Perusahaan yang di tahun yang sama hanya mencapai 410 buah.



Tahun 2010, ekonomi Aceh Utara mampu tumbuh sebesar 4,11 persen.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara masih sangat dipengaruhi oleh sektor pertambangan dan penggalian, terutama pertambangan migas.

Peranan sektor primer terhadap pembentukan perekonomian Aceh Utara selama tahun 2008-2010, menempati urutan pertama dengan kisaran kontribusi antara 66-80 persen. Pada tahun 2009, kontribusi kelompok sektor primer menunjukkan penurunan hingga 69,16 persen dari 80,26 persen pada tahun 2008. Untuk tahun 2010, kontribusi dari kelompok sektor primer kembali menurun menjadi 66,37 persen.

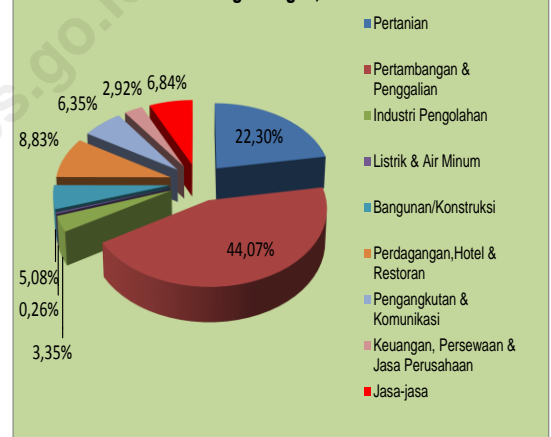
Pada tahun 2010, struktur perekonomian Aceh Utara dengan migas jika dilihat dari masing-masing sektornya masih didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian yang memberikan kontribusi sebesar 44,07 persen. Selain sektor pertanian, sektor lain yang juga memegang peranan penting adalah sektor pertanian yang memberikan kontribusi sebesar 22,30 persen.

Sementara itu bila melihat pertumbuhan ekonomi Aceh Utara tanpa migas, maka perekonomian daerah ini menunjukkan pertumbuhan yang meningkat. Pada tahun 2008, Aceh Utara mampu tumbuh sebesar 3,67 persen kemudian pada tahun 2009, meningkat hingga 3,86 persen dan tahun 2010 tumbuh mencapai 4,11 persen.

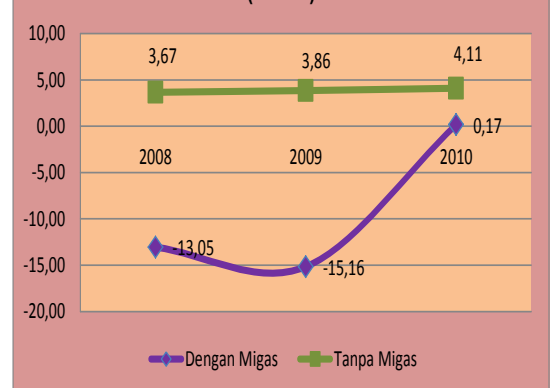
Nilai PDRB Aceh Utara, 2008-2010

Tahun	Harga Berlaku (Trilyun Rupiah)		Harga Konstan (Trilyun Rupiah)	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2008	10,60	4,88	5,01	2,64
2009	10,33	5,52	4,25	2,74
2010	11,22	6,33	4,26	2,85

Struktur Ekonomi Aceh Utara Dengan Migas, 2010



Laju Pertumbuhan Ekonomi Aceh Utara Tahun 2008-2010 (Persen)



Tahun 2010, ekonomi Aceh Utara mampu tumbuh sebesar 4,11 persen.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara masih sangat dipengaruhi oleh sektor pertambangan dan penggalian, terutama pertambangan migas.

Pendapatan perkapita Aceh Utara atas dasar harga berlaku pada tahun 2010 yaitu sebesar 18,85 juta rupiah. Sedikit meningkat jika dibandingkan tahun 2009 yang hanya mencapai 17,58 juta rupiah. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2008, nilai perkapita pada tahun 2009 dan 2010 masih di bawah nilai perkapita tahun 2008 yang nilainya mencapai 23,45 juta rupiah.



Tingkat pengangguran terbuka Aceh Utara lebih tinggi dari Aceh.

Untuk tahun 2010, tingkat pengangguran terbuka Aceh Utara untuk penduduk usia 15 tahun ke atas mencapai 12,78 persen. Angka ini lebih tinggi dari angka pengangguran Aceh yang hanya mencapai 8,37 persen.

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Aceh Utara saat ini, perlu dilakukan perbandingan dengan beberapa kabupaten/kota terdekat, seperti Lhokseumawe, Bireuen dan Aceh Timur, menggunakan beberapa indikator kesejahteraan terpilih. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di tahun 2010 untuk Aceh Utara meningkat dibanding tahun sebelumnya, menjadi 72,46. Namun, angka tersebut masih di bawah angka IPM Lhokseumawe dan Bireuen.

Berdasarkan persentase kemiskinan pada tahun 2010, sekitar 23,43 persen penduduk Aceh Utara masih berada dalam kategori miskin. Angka ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya menunjukkan penurunan. Namun, angka persentase kemiskinan Aceh Utara ini masih lebih besar jika dibandingkan dengan Lhokseumawe, Bireuen, dan Aceh Timur.

Jika dilihat dari tingkat pengangguran terbuka (TPT), angka pengangguran terbuka Aceh Utara

pada tahun 2010 lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya, yaitu mencapai 12,78 persen. Angka ini lebih besar dari Lhokseumawe (11,83 persen), Bireuen (7,32 persen), dan Aceh Timur (6,13 persen). Angka pengangguran ketiga kota/kabupaten tetangga Aceh Utara turun di tahun 2010, hanya Aceh Utara yang naik dibandingkan tahun 2009.

Perbandingan Beberapa Indikator Kesejahteraan Aceh Utara Dengan Beberapa Kabupaten/Kota Terdekat

Uraian	2009	2010
IPM		
Aceh Utara	71,90	72,46
Lhokseumawe	75,54	76,10
Bireuen	72,86	73,07
Aceh Timur	70,19	70,55
Persentase Kemiskinan		
Aceh Utara	25,29	23,43
Lhokseumawe	15,08	14,07
Bireuen	21,65	19,51
Aceh Timur	21,33	18,43
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)		
Aceh Utara	11,00	12,78
Lhokseumawe	13,26	11,83
Bireuen	9,05	7,32
Aceh Timur	6,70	6,13

<http://acehutarakab.bps.go.id>

LAMPIRAN TABEL

<http://acehutarakab.bps.go.id>

<http://acehutarakab.bps.go.id>

Tabel 1.1

**Arah, Kecepatan Rata-rata dan Kecepatan Angin Maksimum
2010**

Bulan	Angin Permukaan			
	Arah Angin Terbanyak	Kecepatan Rata-rata (knots)	Maksimum	
			Kecepatan (Knots)	Arah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	NE	5	12	50
Februari	NE	5	11	100
Maret	NE	5	27	230
April	N	5	11	90
Mei	NW	4	11	260
Juni	NE	5	15	300
Juli	SE	4	14	120
Agustus	N	3	13	120
September	SW	4	12	270
Oktober	SE	3	10	210
November	SW	5	10	310
Desember	NE	4	13	90

Sumber : Aceh Utara Dalam Angka 2011

Keterangan : Arah Angin <10 % diabaikan

U = Utara

TL = Timur Laut

1 Kts = 1,8 Km/Jam

S = Selatan

TG = Tenggara

T = Timur

BL = Barat Laut

B = Barat

BD = Barat Daya

Tabel 1.2

**Rata-rata Temperatur Maksimum dan Minimum
2010**

Bulan	Temperatur (°C)				
	07.00	13.00	18.00	Maks	Min
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	23,3	29,3	27,8	31,2	20,6
Februari	25,5	30,8	29,1	32,4	20,0
Maret	23,5	30,8	28,9	33,2	21,0
April	24,3	31,1	29,5	34,0	22,6
Mei	24,8	31,9	29,3	34,0	22,4
Juni	24,4	31,0	29,0	34,0	22,6
Juli	24,1	30,2	28,6	33,0	22,4
Agustus	24,2	30,6	28,8	33,2	22,4
September	23,9	30,0	28,0	32,8	22,0
Oktober	23,7	30,7	28,6	33,2	21,8
November	23,8	28,8	27,1	31,6	22,0
Desember	23,5	38,6	27,1	31,4	21,6

Sumber : Aceh Utara Dalam Angka 2011

Tabel 3.1

**Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, Kepadatan Penduduk dan
Rata-rata Penduduk per rumah Tangga Menurut Kecamatan
2010**

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Penduduk (jiwa)	Rumah Tangga	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	Rata-rata Penduduk per Ruta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Sawang	384,65	33.748	7.514	88	4
2 Nisam	193,47	17.115	3.810	88	4
3 Nisam Antara	30,00	12.096	2.906	403	4
4 Banda Baro	18,00	7.377	1.812	410	4
5 Kuta Makmur	151,32	22.028	4.993	146	4
6 Simpang Kramat	79,78	8.710	1.922	109	5
7 Syamtalira Bayu	75,36	18.955	4.521	252	4
8 Geureudong Pase	271,45	4.448	1.169	16	4
9 Meurah Mulia	202,57	17.612	4.289	87	4
10 Matang Kuli	78,65	16.424	3.792	209	4
11 Paya Bakong	418,32	12.690	3.002	30	4
12 Pirak Timu	45,99	7.413	1.764	161	4
13 Cot Girek	189,00	18.342	4.827	97	4
14 Tanah Jambo Aye	162,98	39.141	8.753	240	4
15 Langkahan	150,52	20.938	4.805	139	4
16 Seunuddon	100,63	23.267	5.721	231	4
17 Baktiya	158,67	32.465	7.175	205	5
18 Baktiya Barat	83,08	16.943	3.627	204	5
19 Lhoksukon	243,00	43.998	10.407	181	4
20 Tanah Luas	30,64	22.037	5.005	719	4
21 Nibong	44,91	9.047	2.044	201	4
22 Samudera	43,28	24.389	5.381	564	5
23 Syamtalira Aron	28,13	16.456	3.575	585	5
24 Tanah Pasir	20,29	8.376	2.236	413	4
25 Lapang	19,36	7.909	2.063	409	4
26 Muara Batu	33,34	24.385	5.387	731	5
27 Dewantara	39,47	43.442	10.325	1.101	4
Jumlah/Total	3.296,86	529.751	122.825	161	4

Sumber : Aceh Utara Dalam Angka 2011

*) Keadaan Mei 2010 / In May 2010

Tabel 16.1

**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
2007 - 2010
(Milyar Rupiah)**

Lapangan Usaha	2007	2008	2009*)	2010**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian	1.996,28	2.146,18	2.281,13	2.502,96
2 Pertambangan dan Penggalian	7.432,37	8.770,35	4.865,73	4.946,06
a. Pertambangan Migas	7.388,15	8.723,40	4.815,69	4.892,85
b. Penggalian dan Penggaraman	44,22	46,95	50,04	53,22
3 Industri Pengolahan	270,73	299,69	334,33	375,70
4 Listrik dan Air Minum	12,93	16,32	21,54	28,90
5 Bangunan dan Konstruksi	247,76	340,90	453,99	569,78
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	587,93	732,43	844,59	991,47
7 Pengangkutan dan Komunikasi	421,35	521,46	615,31	713,11
8 Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	133,51	177,58	239,12	327,34
9 Jasa-jasa	526,35	595,74	677,33	767,93
PDRB Migas	11.629,21	13.600,65	10.333,06	11.223,24
PDRB Non Migas	4.241,05	4.877,25	5.517,37	6.330,39

Sumber : Aceh Utara Dalam Angka 2011

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Tabel 16.2

**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000
2007 - 2010
(Milyar Rupiah)**

Lapangan Usaha	2007	2008	2009*)	2010**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian	1.123,34	1.125,85	1.129,76	1.136,66
2 Pertambangan dan Penggalian	3.248,96	2.404,64	1.544,69	1.440,83
a. Pertambangan Migas	3.218,91	2.373,39	1.512,10	1.406,79
b. Penggalian dan Penggaraman	30,05	31,25	32,60	34,04
3 Industri Pengolahan	209,20	214,21	220,68	227,91
4 Listrik dan Air Minum	5,96	6,87	8,07	9,49
5 Bangunan dan Konstruksi	133,74	144,90	153,24	161,48
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	371,12	396,57	423,77	453,91
7 Pengangkutan dan Komunikasi	260,17	272,67	290,32	309,67
8 Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	63,94	67,45	72,23	77,55
9 Jasa-jasa	346,54	377,65	408,45	440,93
PDRB Migas	5.762,96	5.010,81	4.251,20	4.258,43
PDRB Non Migas	2.544,06	2.637,42	2.739,11	2.851,64

Sumber : Aceh Utara Dalam Angka 2011

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Tabel 16.3

**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara
(Dengan Migas) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
2007 - 2010
(Persentase)**

Lapangan Usaha	2007	2008	2009*)	2010**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian	17,17	15,78	22,08	22,30
2 Pertambangan dan Penggalian	63,91	64,48	47,09	44,07
3 Industri Pengolahan	2,33	2,20	3,24	3,35
4 Listrik dan Air Minum	0,11	0,12	0,21	0,26
5 Bangunan dan Konstruksi	2,13	2,51	4,39	5,08
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	5,06	5,39	8,17	8,83
7 Pengangkutan dan Komunikasi	3,62	3,83	5,95	6,35
8 Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	1,15	1,31	2,31	2,92
9 Jasa-jasa	4,53	4,38	6,55	6,84
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Aceh Utara Dalam Angka 2011

*) Angka Diperbaiki

***) Angka Sementara

Tabel 16.4

**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara
(Tanpa Migas) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
2007 - 2010
(Persentase)**

Lapangan Usaha	2007	2008	2009*)	2010**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian	47,07	44,00	41,34	39,54
2 Pertambangan dan Penggalian	1,04	0,96	0,91	0,84
3 Industri Pengolahan	6,38	6,14	6,06	5,93
4 Listrik dan Air Minum	0,30	0,33	0,39	0,46
5 Bangunan dan Konstruksi	5,84	6,99	8,23	9,00
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	13,86	15,02	15,31	15,66
7 Pengangkutan dan Komunikasi	9,94	10,69	11,15	11,26
8 Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	3,15	3,64	4,33	5,17
9 Jasa-jasa	12,41	12,21	12,28	12,13
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Aceh Utara Dalam Angka 2011

*) Angka Diperbaiki

***) Angka Sementara

Tabel 16.5

**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara
Menurut Lapangan Usaha
2007 - 2010
(Persentase)**

Lapangan Usaha	2007	2008	2009*)	2010**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian	0,78	0,22	0,35	0,61
2 Pertambangan dan Penggalian	-38,16	-25,99	-35,76	-6,72
a. Pertambangan Migas	-38,40	-26,27	-36,29	-6,96
b. Penggalian dan Penggaraman	4,26	4,01	4,29	4,42
3 Industri Pengolahan	3,11	2,39	3,02	3,28
4 Listrik dan Air Minum	31,98	15,31	17,46	17,52
5 Bangunan dan Konstruksi	5,51	8,35	5,75	5,38
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	6,83	6,86	6,86	7,11
7 Pengangkutan dan Komunikasi	7,70	4,80	6,47	6,67
8 Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	21,82	5,49	7,09	7,37
9 Jasa-jasa	3,73	8,98	8,16	7,95
PDRB Migas	-24,95	-13,05	-15,16	0,17
PDRB Non Migas	3,71	3,67	3,86	4,11

Sumber : Aceh Utara Dalam Angka 2011

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Tabel 16.6

**Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita dan Pendapatan Regional
Per Kapita Kabupaten Aceh Utara
(Ribu Rupiah)**

Lapangan Usaha	2007	2008	2009*)	2010**)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Atas Dasar Harga Berlaku					
Dengan Minyak dan Gas					
1	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita	22.853,18	26.356,52	19.750,19	21.185,88
2	Pendapatan Regional per Kapita	20.338,77	23.451,72	17.575,33	18.850,92
Tanpa Minyak dan Gas					
3	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita	8.334,32	9.451,55	10.545,68	11.949,75
4	Pendapatan Regional per Kapita	7.572,05	8.583,54	9.569,24	10.841,14
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000					
Dengan Minyak dan Gas					
1	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita	11.325,11	9.710,38	8.125,57	8.038,55
2	Pendapatan Regional per Kapita	10.122,72	8.678,52	7.260,57	7.182,05
Tanpa Minyak dan Gas					
3	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita	4.999,46	5.111,02	5.235,42	5.382,97
4	Pendapatan Regional per Kapita	4.561,08	4.661,39	4.774,23	4.908,04

Sumber : Aceh Utara Dalam Angka 2011

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara